Jurnal Inspiratif Pendidikan Volume XV Nomor 1 Juni 2026
p-ISSN: 2337-6767 (print), e-ISSN:2655-4445(online)
Website: https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/index

KEBUTUHAN MEDIA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PROSEDUR PADA KURIKULUM MERDEKA DENGAN PENDEKATAN DEEP LEARNING DI SMA PEKANBARU

Fajar Setiawan[1], Muhammad Mukhlis[2]
*Correspondence email: fajarsetiawan@student.uir.ac.id
Universitas Islam Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia

(Submitted: 15-02-2026, Revised: 11-03-2026, Accepted: 12-03-2026)

***ABSTRAK**: Pendidikan yang berkualitas menuntut adanya inovasi dalam proses pembelajaran, termasuk pemilihan media dan pendekatan yang mampu mendorong pemahaman peserta didik secara lebih mendalam. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di tingkat SMA pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam kompetensi menulis teks prosedur menuntut penerapan pendekatan deep learning yang mengutamakan pemahaman yang mendalam dan bermakna, bukan sekadar menghafal materi. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan media pembelajaran dalam menulis teks prosedur berbasis pendekatan deep learning di SMA Negeri 3 Siak Hulu, sekaligus mengkaji bagaimana media tersebut mampu menunjang ketiga tahapan pembelajaran, yaitu memahami, mengaplikasikan, dan merefleksikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi, yang selanjutnya dianalisis menggunakan model analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media visual berupa PowerPoint, gambar berseri, infografis, flowchart, dan contoh teks prosedur efektif mendukung tahap memahami, sedangkan media audio visual berupa video tutorial dan video demonstrasi yang dijeda sangat membantu dalam tahap mengaplikasikan, namun siswa masih mengalami kesulitan pada tahap merefleksikan dalam menyusun kalimat perintah, menggunakan kata kerja yang tepat, dan menerapkan kaidah kebahasaan. Hambatan yang ditemukan meliputi masalah teknis, kualitas media yang kurang baik, jaringan internet yang buruk, keterbatasan kepemilikan alat, dan kurangnya fokus siswa. Solusi yang diterapkan adalah menggunakan media cetak sebagai alternatif, mengunduh video sebelum pembelajaran, memanfaatkan benda nyata di sekitar, menggabungkan media dengan diskusi dan praktik langsung, serta memberikan bimbingan dan latihan menulis yang lebih mendalam.*

***Kata Kunci**: Deep Learning; Teks Prosedur; Media Pembelajaran.*

***ABSTRACT**: Quality education requires innovation in the learning process, including the selection of media and approaches capable of fostering deeper understanding among students. In the implementation of the Merdeka Curriculum at the senior high school level, Indonesian language learning particularly in procedural text writing requires a deep learning approach oriented toward meaningful comprehension rather than mere rote memorization. This study aims to*

identify the learning media needed for procedural text writing instruction using a deep learning approach at SMA Negeri 3 Siak Hulu and to examine how such media can support the stages of understanding, applying, and reflecting in procedural text writing learning. This study employed a descriptive qualitative method and data were collected through three techniques, namely interviews, documentation, and observation, then analyzed using the interactive analysis model. The findings revealed that visual media consisting of PowerPoint presentations, sequential images, infographics, flowcharts, and procedural text samples effectively supported the understanding stage, while audio visual media in the form of video tutorials and pausable demonstration videos greatly assisted the applying stage, however students still experienced difficulties during the reflecting stage in constructing imperative sentences, using appropriate verbs, and applying linguistic rules. Obstacles identified include technical problems, poor media quality, unstable internet connections, limited device ownership, and insufficient student focus. The solutions implemented include using printed media as an alternative, downloading videos prior to class, utilizing real objects from the surrounding environment, combining media use with discussion and direct practice, and providing more intensive writing guidance and exercises.

Keywords*: Deep Learning; Procedural Text; Learning Media*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan dasar penting dalam membangun peradaban suatu bangsa. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin cepat, tantangan dalam dunia pendidikan juga semakin beragam. Pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses penyampaian pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi juga sebagai proses yang membantu membentuk cara berpikir, sikap, serta kesiapan seseorang dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan. Karena itu, pembaruan dalam dunia pendidikan sangat diperlukan, baik pada kurikulum, metode pembelajaran, maupun penggunaan media belajar. Indonesia sebagai negara berkembang perlu terus meningkatkan kualitas pendidikan agar generasi muda mampu bersaing di tingkat global sekaligus tetap menjaga nilai budaya dan jati diri bangsa.

Sejalan dengan pandangan tersebut, pendidikan di Indonesia dilaksanakan secara bertingkat mulai dari pendidikan dasar, menengah, hingga pendidikan tinggi. Menurut Ningtyas, et al (2025), pendidikan tidak semata-mata bertujuan untuk mengembangkan kapasitas intelektual seseorang, melainkan juga berperan dalam pembentukan nilai-nilai karakter serta mempersiapkan peserta didik untuk dapat beradaptasi dan bersaing di tengah perubahan zaman yang terus berkembang. Khairunisa, et al (2025) menyatakan dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut, kurikulum berperan sebagai landasan utama yang mengarahkan proses pembelajaran.

Kurikulum Merdeka memberikan ruang belajar yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kemampuan peserta didik. Menurut Putri, et al (2025) Kurikulum ini menekankan pengembangan kompetensi, kemandirian belajar, serta penguatan karakter peserta didik melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Mukhlisa, et al (2024) menyatakan dalam

penerapan Kurikulum Merdeka di tingkat Sekolah Menengah Atas, pembelajaran diarahkan pada pengembangan kompetensi peserta didik secara menyeluruh yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam pembelajaran ini guru berperan sebagai pembimbing yang memfasilitasi agar peserta didik aktif dalam memperoleh dan mengembangkan pengetahuan. Proses pembelajaran juga tidak hanya menekankan penguasaan materi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kemampuan berkomunikasi, serta kerja sama dalam Elyana & Agustiningrum (2025:69). Kondisi ini menuntut guru untuk merancang proses belajar yang lebih inovatif, fleksibel, dan sesuai dengan perkembangan teknologi.

Pembelajaran menulis teks prosedur menjadi salah satu materi penting dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas. Menurut Susanti, et al (2021) teks prosedur merupakan teks yang menyajikan urutan langkah secara runtut untuk menyelesaikan suatu kegiatan, membuat sesuatu, atau mengoperasikan suatu alat. Teks ini dirancang untuk memberikan petunjuk yang jelas sehingga pembaca dapat melaksanakan tugas dengan benar dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, pembelajaran menulis teks prosedur tidak hanya berfokus pada penguasaan struktur dan kaidah kebahasaan, tetapi juga diarahkan pada kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut, diperlukan media pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik dalam Angie (2022).

Media pembelajaran berperan sangat penting dalam membantu guru menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami peserta didik. Menurut Ferdiana, et al (2025), media tidak hanya membantu memperjelas konsep, tetapi juga membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna. Dalam pembelajaran berbasis deep learning, media berperan sebagai sarana yang memperkuat pengalaman belajar melalui penyajian informasi yang terstruktur, menarik, dan mudah dipahami. Dengan dukungan media yang tepat, pembelajaran menulis teks prosedur diharapkan berlangsung lebih efektif dan mampu menghasilkan kompetensi menulis yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 3 Siak Hulu, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran teks prosedur masih bergantung pada penggunaan media gambar sebagai sarana utama. Guru menyampaikan bahwa media tersebut dapat membantu siswa memperoleh gambaran dasar mengenai langkah-langkah suatu prosedur, namun pemanfaatan media lain yang lebih beragam belum dilakukan secara optimal. Keterbatasan variasi media ini menyebabkan proses pembelajaran kurang interaktif dan kurang mendukung pemahaman mendalam, karena siswa hanya mengandalkan visual tanpa dukungan media audio, video, ataupun alat peraga yang lebih lengkap.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji penggunaan media pembelajaran dalam berbagai bidang. Penelitian Bermana, et al (2022) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal dan memerlukan media pembelajaran berbasis web untuk mendukung pembelajaran mandiri. Penelitian Dinda & Ahdhianto (2023) mengungkapkan bahwa pemanfaatan berbagai jenis media secara bervariasi terbukti dapat mendorong motivasi belajar sekaligus meningkatkan kualitas tulisan yang dihasilkan oleh siswa. Kemudian penelitian Dewi (2022) menunjukkan media pembelajaran yang tersedia masih terbatas, guru mengalami kesulitan mengembangkan media digital, dan siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran. Dari berbagai penelitian yang telah dikaji, terlihat bahwa meskipun inovasi media pembelajaran terus dikembangkan, belum ada penelitian yang secara khusus mengidentifikasi kebutuhan media pembelajaran teks prosedur pada jenjang SMA dalam bingkai Kurikulum Merdeka dan pendekatan deep learning.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang mengidentifikasi kebutuhan media pembelajaran menulis teks prosedur berdasarkan kondisi pembelajaran yang nyata di kelas pada penerapan Kurikulum Merdeka di SMA. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang langsung menilai penggunaan media tertentu, penelitian ini terlebih dahulu menggali kebutuhan media dari guru dan peserta didik sebagai dasar perencanaan pengembangan media pembelajaran. Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih jelas tentang jenis media yang dibutuhkan sesuai dengan karakter peserta didik dan tuntutan kurikulum. Secara yuridis, penelitian ini memiliki landasan hukum yang kuat, yakni "Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah." Peraturan ini secara langsung mengatur penerapan Kurikulum Merdeka dan memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam mengembangkan dan memilih media pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, serta konteks belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini merumuskan dua permasalahan utama, yaitu media pembelajaran apa saja yang dibutuhkan dalam pembelajaran menulis teks prosedur dengan pendekatan deep learning di SMA Negeri 3 Siak Hulu dan bagaimana kebutuhan media pembelajaran tersebut dapat mendukung tahapan memahami, mengaplikasikan, dan merefleksikan dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan media pembelajaran teks prosedur dengan pendekatan deep learning di SMA Negeri 3 Siak Hulu serta untuk mengetahui bagaimana media pembelajaran tersebut dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih mendalam.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam memperluas pemahaman mengenai kebutuhan media pembelajaran teks prosedur yang sesuai dengan pendekatan deep learning serta membantu guru menentukan media pembelajaran yang tepat untuk mendukung perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang lebih efektif pada

Kurikulum Merdeka.Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar siswa melalui pemanfaatan media pembelajaran yang mendukung pemahaman mendalam khususnya terhadap materi teks prosedur.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus untuk memahami secara mendalam kebutuhan media pembelajaran teks prosedur berdasarkan pengalaman serta pandangan guru dan peserta didik di SMA Negeri 3 Siak Hulu. Menurut Sugiyono (2023:137), penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Metode deskriptif kualitatif menekankan pemaparan data secara sistematis melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Metode ini dianggap sesuai untuk mengidentifikasi kebutuhan media pembelajaran dan mengaitkannya dengan prinsip *deep learning* yang menekankan pemahaman konsep secara mendalam dan pembelajaran yang bermakna. Waktu penelitian berlangsung pada 1 Desember 2025 sampai dengan 25 Januari 2026 dengan penjadwalan yang disesuaikan dengan tahapan pengumpulan dan analisis data agar hasil penelitian mencerminkan kondisi pembelajaran secara akurat. Data dalam penelitian ini berupa informasi kualitatif yang berkaitan dengan kebutuhan media pembelajaran menulis teks prosedur pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan *deep learning* di SMA Negeri 3 Siak Hulu. Data tersebut mencakup pandangan guru, pengalaman belajar peserta didik, serta dokumen terkait pelaksanaan pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, modul ajar, dan perangkat pembelajaran lain yang digunakan di kelas. Sumber data utama penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia yang mengajar di SMA Negeri 3 Siak Hulu berjumlah 3 orang guru serta 5 peserta didik yang terlibat langsung dalam pembelajaran teks prosedur.

Dalam melakukan penelitian ini teknik pengumpulan data melalui instrumen, wawancara, dokumentasi, dan observasi. Menurut Sugiyono (2023:222), instrumen berfungsi sebagai pedoman dalam memperoleh informasi secara sistematis dan terarah sesuai dengan tujuan penelitian. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pengalaman guru dan peserta didik terkait penggunaan media pembelajaran teks prosedur serta kebutuhan media yang dianggap sesuai dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Menurut Ustiawaty (2022:56), wawancara dilakukan secara terstruktur maupun semi-terstruktur agar data yang diperoleh lebih fleksibel namun tetap terarah. Teknik dokumentasi dimanfaatkan untuk mengumpulkan berbagai dokumen yang mendukung seperti modul ajar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, bahan ajar, serta perangkat pembelajaran lain yang digunakan di sekolah. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran teks prosedur di kelas. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada teori media

pembelajaran dan pendekatan *deep learning* dengan kisi-kisi instrumen wawancara berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

No	Media Pembelajaran	*Deep Learning* pada Penelitian Menulis Teks Prosedur	Butir Pertanyaan
1	Audio	Memahami konsep menulis teks prosedur	1, 2, 3
		Mengaplikasikan dalam menulis teks prosedur	4, 5, 6
		Merefleksikan dalam menulis teks prosedur	7, 8, 9
2	Visual	Memahami konsep menulis teks prosedur	1, 2, 3
		Mengaplikasikan dalam menulis teks prosedur	4, 5, 6
		Merefleksikan dalam menulis teks prosedur	7, 8, 9
3	Audio Visual	Memahami konsep menulis teks prosedur	1, 2, 3
		Mengaplikasikan dalam menulis teks prosedur	4, 5, 6
		Merefleksikan dalam menulis teks prosedur	7, 8, 9
4	Multimedia	Memahami konsep menulis teks prosedur	1, 2, 3
		Mengaplikasikan dalam menulis teks prosedur	4, 5, 6
		Merefleksikan dalam menulis teks prosedur	7, 8, 9
5	Animasi	Memahami konsep menulis teks prosedur	1, 2, 3
		Mengaplikasikan dalam menulis teks prosedur	4, 5, 6
		Merefleksikan dalam menulis teks prosedur	7, 8, 9

Sumber : Olahdata Peneliti (2026)

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2023:246) yang meliputi tiga tahapan utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilah, menyederhanakan, dan memfokuskan data hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang berkaitan dengan kebutuhan media pembelajaran teks prosedur dalam Kurikulum Merdeka. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk memudahkan peneliti memahami pola, hubungan, dan temuan penting dari data yang diperoleh. Langkah terakhir dalam proses analisis adalah penarikan kesimpulan, yakni kegiatan merangkum makna, menemukan inti permasalahan, serta mengidentifikasi implikasi dari hasil analisis yang telah berlangsung secara berkelanjutan sejak data pertama kali dikumpulkan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Abdussamad (2021), triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

III. KAJIAN TEORI

Media pembelajaran merupakan komponen vital dalam proses belajar mengajar yang berfungsi sebagai perantara penyampaian pesan dari sumber belajar kepada peserta didik. Menurut Irawan & Mukhlis (2022), media pembelajaran terbagi menjadi lima jenis utama, yaitu media audio seperti radio dan rekaman, media visual seperti gambar dan grafik, media audio visual seperti televisi dan video, media animasi berupa gambar bergerak dua dimensi (2D) atau tiga dimensi (3D), serta multimedia yang mengintegrasikan teks, gambar, audio, video, dan animasi dalam satu kesatuan pembelajaran. Pemilihan jenis media yang tepat sangat menentukan efektivitas pembelajaran karena setiap jenis media memiliki karakteristik dan kekuatan tersendiri dalam menyampaikan informasi. Menurut Ferdiana, *et al* (2025), media tidak hanya membantu memperjelas konsep, tetapi juga membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik.

Dalam pembelajaran menulis teks prosedur, penggunaan media visual dan audio visual memiliki peran yang sangat strategis. Media visual seperti *PowerPoint*, gambar berseri, infografis, dan *flowchart* mampu menyajikan urutan langkah prosedur secara grafis sehingga peserta didik lebih mudah memahami alur dan struktur teks. Menurut Sumardi (2020), media audio visual sangat membantu siswa untuk melihat langsung proses yang sedang dijelaskan sehingga mereka dapat memahami setiap tahapan dengan lebih jelas. Kombinasi kedua jenis media ini dinilai paling sesuai untuk mendukung pembelajaran teks prosedur yang bersifat sekuensial dan fungsional, karena memungkinkan peserta didik tidak hanya memahami teori tetapi juga mengamati penerapan nyata dari setiap langkah prosedur yang dipelajari.

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan terbaru yang diimplementasikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Republik Indonesia sebagai upaya transformasi sistem pendidikan nasional. Secara yuridis, kurikulum ini diatur melalui "Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah." Menurut Putri, *et al* (2025), Kurikulum Merdeka menekankan pengembangan kompetensi, kemandirian belajar, serta penguatan karakter peserta didik melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang relevan dan bermakna. Dalam penerapannya di tingkat Sekolah Menengah Atas, Mukhlisa, *et al* (2024) menyatakan bahwa pembelajaran diarahkan pada pengembangan kompetensi peserta didik baik dari sikap, pengetahuan maupun ketrampilan. Elyana & Agustiningrum (2025:69) menambahkan bahwa proses pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kemampuan berkomunikasi, serta kerja sama, yang menuntut guru untuk merancang pembelajaran yang lebih inovatif, fleksibel, dan kontekstual sesuai dengan perkembangan kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman.

Deep learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan penguasaan konsep secara mendalam, bukan hanya menghafal materi Elyana & Agustiningrum (2025:143). Menurut Fatmawaty (2024), melalui pendekatan ini, peserta didik dibimbing untuk menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, serta menerapkan hasil belajar dalam berbagai situasi kehidupan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Fikri & Madona (2018:32) menjelaskan bahwa terdapat tiga tahapan pengalaman belajar dalam *deep learning*, yakni memahami, mengaplikasikan, dan merefleksikan. Pada tahap memahami, peserta didik secara aktif membangun pemahamannya terhadap suatu konsep dari berbagai sumber; pada tahap mengaplikasikan, peserta didik menerapkan pengetahuan ke dalam situasi nyata; sedangkan pada tahap merefleksikan, peserta didik mengevaluasi dan memaknai proses serta hasil dari praktik yang telah dilakukan.

Keterkaitan antara media pembelajaran, Kurikulum Merdeka, dan pendekatan *deep learning* membentuk sebuah ekosistem pembelajaran yang saling mendukung, khususnya dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Teks prosedur sebagaimana dikemukakan oleh Susanti, *et al* (2021) adalah teks yang menyajikan urutan langkah secara runtut untuk menyelesaikan suatu kegiatan, membuat sesuatu, atau mengoperasikan suatu alat, sehingga secara alami membutuhkan media yang mampu memvisualisasikan urutan tersebut secara jelas. Menurut Bafadal (2025), penggunaan media perlu dikombinasikan dengan praktik langsung dan diskusi di kelas agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka, sehingga penggunaan ketiga elemen ini akan menciptakan proses pembelajaran teks prosedur yang efektif, mendalam, dan mampu menghasilkan kompetensi menulis yang optimal pada peserta didik.

IV. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap 3 orang guru Bahasa Indonesia dan 5 orang siswa di SMA Negeri 3 Siak Hulu. Wawancara dilakukan

untuk mengetahui kebutuhan media pembelajaran dalam menulis teks prosedur dengan pendekatan *deep learning* yang mencakup tahapan memahami, mengaplikasikan, dan merefleksikan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel serta penjelasan untuk masing-masing jenis media pembelajaran.

Tabel 2. Kebutuhan Media Pembelajaran Menulis Teks Prosedur

No	Media Pembelajaran	Tahap *Deep Learning*	Temuan Kebutuhan
1	Audio	Memahami	Rekaman penjelasan guru diperlukan untuk membantu penjelasan materi menulis teks prosedur, namun belum dimanfaatkan secara maksimal oleh semua guru.
		Mengaplikasikan	Belum ada kebutuhan khusus media audio untuk tahap mengaplikasikan dalam menulis teks prosedur.
		Merefleksikan	Media audio belum digunakan untuk tahap refleksi pembelajaran menulis teks prosedur.
2	Visual	Memahami	PowerPoint untuk menjelaskan materi, gambar-gambar urutan langkah, gambar berseri yang ditempel di karton, infografis tahapan kegiatan, dan contoh teks prosedur ditampilkan melalui slide sangat dibutuhkan untuk membantu pemahaman siswa.
		Mengaplikasikan	Gambar yang menampilkan langkah-langkah secara jelas dan runtut, flowchart, dan gambar berseri dengan penomoran dibutuhkan agar siswa mampu menuliskan kembali langkah-langkah dengan benar.

		Merefleksikan	Siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat perintah, penggunaan kata kerja yang tepat, kaidah kebahasaan seperti ejaan dan tanda baca setelah menggunakan media visual.
3	Audio Visual	Memahami	Video tutorial cara membuat, memasak, dan mengoperasikan alat sangat dibutuhkan karena membuat pemahaman siswa lebih terarah dan dapat melihat proses secara langsung.
		Mengaplikasikan	Video demonstrasi yang dijeda pada setiap tahap dibutuhkan supaya siswa dapat mencatat poin penting dan menuliskan langkah-langkah.
		Merefleksikan	Meskipun dapat melihat dan mendengar prosesnya, siswa masih kesulitan menuangkan kembali ke dalam bentuk tulisan yang sistematis dan runtut, terutama dalam menyusun kalimat perintah yang tepat.
4	Animasi	Memahami	Media animasi belum digunakan dalam pembelajaran menulis teks prosedur di sekolah ini.
		Mengaplikasikan	Belum ada kebutuhan khusus terkait media animasi untuk tahap mengaplikasikan.
		Merefleksikan	Belum ada data mengenai penggunaan media animasi untuk refleksi pembelajaran.
5	Multimedia	Memahami	Kombinasi berbagai media seperti teks, gambar, audio, dan video dalam satu platform belum dimanfaatkan secara maksimal.

Mengaplikasikan	Belum ada penggunaan multimedia interaktif yang memadukan berbagai elemen untuk membantu siswa menulis teks prosedur.
Merefleksikan	Guru lebih cenderung menggunakan media sederhana dan benda nyata di sekitar daripada multimedia yang lebih kompleks.

Berdasarkan temuan penelitian pada tabel 2 di atas, media audio dalam bentuk rekaman penjelasan guru diperlukan untuk membantu penyampaian materi menulis teks prosedur pada tahap memahami. Namun, pemanfaatan media audio belum dilakukan secara maksimal oleh semua guru di SMA Negeri 3 Siak Hulu. Pada tahap mengaplikasikan dan merefleksikan, media audio belum menunjukkan kebutuhan yang signifikan dalam mendukung pembelajaran menulis teks prosedur.

Media visual menjadi kebutuhan utama dalam pembelajaran menulis teks prosedur di SMA Negeri 3 Siak Hulu, mencakup PowerPoint, gambar berseri, infografis, flowchart, dan contoh teks yang ditampilkan melalui slide. Media visual sangat membantu siswa dalam tahap memahami konsep dan struktur teks prosedur serta tahap mengaplikasikan melalui penulisan kembali langkah-langkah secara runtut. Meskipun demikian, pada tahap merefleksikan, siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat perintah yang tepat, penggunaan kata kerja yang sesuai, serta penerapan kaidah kebahasaan seperti ejaan dan tanda baca.

Media audio visual berupa video tutorial dan video demonstrasi sangat dibutuhkan dalam pembelajaran menulis teks prosedur karena memberikan gambaran yang lebih nyata tentang proses yang sedang dipelajari. Pada tahap memahami, video tutorial membantu siswa melihat langsung cara membuat, memasak, atau mengoperasikan alat, sedangkan pada tahap mengaplikasikan, video demonstrasi yang dijeda pada setiap tahap memungkinkan siswa mencatat poin penting. Namun pada tahap merefleksikan, siswa masih menghadapi kesulitan dalam menuangkan pemahaman visual dan audio tersebut ke dalam bentuk tulisan yang sistematis dan menggunakan kalimat perintah yang tepat.

Selanjutnya hasil temuan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa media berbasis animasi hingga saat ini belum diterapkan dalam kegiatan pembelajaran menulis teks prosedur di SMA Negeri 3 Siak Hulu. Hal ini terlihat pada tidak adanya data yang menunjukkan kebutuhan media animasi yang digunakan untuk mendukung tahap memahami, mengaplikasikan, maupun merefleksikan dalam pembelajaran. Kondisi ini mengindikasikan bahwa guru lebih memilih menggunakan media yang lebih sederhana dan mudah diakses dalam proses pembelajaran.

Media multimedia yang memadukan berbagai elemen seperti teks, gambar, audio, dan video dalam satu platform belum dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Guru lebih cenderung menggunakan media sederhana dan benda nyata di sekitar daripada multimedia yang lebih kompleks. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun multimedia memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran, keterbatasan fasilitas dan keterampilan guru dalam mengembangkan multimedia menjadi kendala utama pemanfaatannya.

PEMBAHASAN

1. Kebutuhan Media Pembelajaran Teks Prosedur dengan Pendekatan *Deep Learning* di SMA Negeri 3 Siak Hulu

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa di SMA Negeri 3 Siak Hulu, ditemukan bahwa media pembelajaran yang paling dibutuhkan dalam pembelajaran menulis teks prosedur adalah media visual dan media audio visual. Kedua jenis media ini sangat diperlukan untuk mendukung tiga tahapan pembelajaran dalam pendekatan *deep learning*, yaitu memahami, mengaplikasikan, dan merefleksikan. Hal ini ditegaskan oleh guru yang menyatakan,

> *"Sangat penting, karena dengan penggunaan media visual dapat membantu pemahaman siswa karena siswa akan lebih merasa fokus jika pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran visual karena dapat menarik fokus siswa sehingga siswa lebih paham."*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa media visual berperan penting dalam menarik perhatian dan meningkatkan fokus siswa saat pembelajaran. Media visual yang dibutuhkan diantaranya *PowerPoint* untuk menjelaskan materi, gambar berseri yang ditempel di karton, penggunaan infografis untuk tahapan kegiatan, *flowchart*, dan contoh teks prosedur yang ditampilkan melalui slide. Temuan ini sejalan dengan pendapat Irawan & Mukhlis (2022:36) yang menyatakan bahwa media visual seperti gambar dan grafik merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami materi secara lebih jelas karena menyajikan informasi secara langsung sehingga siswa dapat melihat dan memahami urutan suatu proses dengan lebih mudah.

Selain media visual, media audio visual berupa video tutorial juga sangat dibutuhkan pada tahap memahami dan mengaplikasikan. Berdasarkan hasil wawancara, salah satu guru menyatakan,

> *"Sangat penting karena dari media audio-visual contohnya video tutorial untuk membuat pemahaman siswa dalam memahami menulis teks prosedur karena akan membuat pemahaman siswa menjadi lebih terarah."*

Video tutorial memberikan pengalaman belajar yang lebih lengkap karena siswa tidak hanya melihat gambar diam, tetapi juga dapat mengamati proses yang sedang berlangsung secara langsung. Temuan ini sejalan dengan ungkapan siswa dalam wawancara berikut,

> *"Video memungkinkan kita melihat dan mendengar penjelasan secara bersamaan, dan lebih mudah dimengerti daripada jika hanya dijelaskan secara lisan, materi terkadang sulit dibayangkan."*

Pada tahap mengaplikasikan, guru juga menjelaskan agar siswa lebih mudah memahami materi, maka menggunakan teknik jeda, hal ini ditegaskan oleh salah satu guru yang mennyatakan,

> *"Video tersebut biasanya saya jeda pada setiap tahap supaya siswa dapat mencatat poin pentingnya."*

Teknik menjeda video pada setiap tahap memberikan kesempatan kepada siswa untuk memproses informasi yang mereka terima dan menuliskannya dalam bentuk langkah-langkah teks prosedur. Menurut Sumardi (2020), media audio visual seperti televisi dan video merupakan media yang menggabungkan unsur suara dan gambar bergerak sehingga dapat menyajikan informasi secara lebih lengkap, sangat membantu siswa untuk melihat langsung proses yang sedang dijelaskan sehingga mereka dapat memahami setiap tahapan dengan lebih jelas.

Pada tahap merefleksikan, ditemukan bahwa meskipun media visual dan audio visual telah membantu siswa dalam memahami dan mengaplikasikan pengetahuan mereka, siswa masih mengalami kesulitan dalam aspek kebahasaan. Hasil wawancara menegaskan bahwa,

> *"Yang masih sulit bagi siswa yaitu pada saat menggunakan kata kerja seperti memotong, memasukkan dan penggunakan kaidah kebahasaan seperti ejaan, tanda baca, dan kata yang baku."*

Hasil wawancara siswa juga mengungkapkan bahwa kesulitan tidak hanya berkaitan dengan pemilihan bentuk bahasa, tetapi juga pada penyusunan langkah-langkah yang runtut serta penggunaan kata perintah yang tepat, sebagaimana tercermin dalam pernyataan bahwa,

> *"Menyusun langkah agar runtut dan menggunakan kata perintah yang benar masih terasa sulit, termasuk dalam memilih kata kerja yang tepat serta penggunaan tanda baca yang sesuai."*

Temuan ini menunjukkan bahwa pada tahap merefleksikan, siswa masih memerlukan bimbingan lebih lanjut dalam aspek kebahasaan. Menurut Ibrahim, *et al* (2025), kesulitan siswa dalam aspek kebahasaan seperti menyusun kalimat dan menggunakan kata kerja yang tepat merupakan hal yang umum terjadi dan memerlukan bimbingan langsung dari guru serta latihan menulis yang lebih mendalam agar siswa dapat memperbaiki kesalahan mereka dan meningkatkan kemampuan menulisnya. Selain itu, guru juga menyarankan pemanfaatan benda-benda nyata di sekitar sebagai media pembelajaran, seperti yang disampaikan *"guru dapat memanfaatkan benda-benda sederhana seperti alat tulis, botol minum, tanaman, peralatan kebersihan, atau kegiatan*

sehari-hari seperti cara mencuci tangan, membuat teh, atau menyusun buku." Pandangan ini sesuai dengan prinsip pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Menurut Nupita, *et al* (2024), Kurikulum Merdeka menekankan pengembangan kompetensi, kemandirian belajar, serta penguatan karakter peserta didik melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang bermakna dan sesuai dengan kehidupan nyata siswa.

2. Hambatan dalam Penggunaan Media Pembelajaran Menulis Teks Prosedur

Dalam pelaksanaan pembelajaran menulis teks prosedur menggunakan media visual dan audio visual, ditemukan beberapa hambatan yang dihadapi oleh guru dan siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa,

> *"Terdapat beberapa hambatan yang menurut saya mempengaruhi, yaitu pertama penggunakan media visual misalnya mati lampu atau gambar yang kurang jelas ini dapat mengurangi fokus siswa karena penerimaan informasi yang kurang jelas, lalu hambatan saat penggunaan media audio-visual yaitu seperti kualitas suara yang kurang jelas dan jaringan internet yang kadang buruk karena biasanya saya mengambil video tutorial dari youtube sehingga jaringan internet sangat berpengaruh sekali."*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa hambatan pertama yaitu masalah teknis yang berkaitan dengan fasilitas di sekolah seperti mati lampu atau proyektor yang rusak dapat menghentikan pembelajaran. Hambatan lain yang ditemukan berkaitan dengan kualitas media, fokus saat penggunaan media audiovisual, serta keterbatasan kepemilikan perangkat. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa,

> *"Kadang suaranya kurang jelas atau videonya kurang terang, ada juga siswa yang kurang fokus saat menonton video sehingga perlu penjelasan tambahan, dan penggunaan video tutorial menjadi terkendala jika tidak ada jaringan internet atau terdapat siswa yang tidak memiliki telepon genggam."*

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa ketika menonton video sebagian siswa cenderung pasif karena hanya duduk dan menyimak tanpa melakukan aktivitas pendukung seperti mencatat poin-poin penting dari materi yang ditampilkan. Hambatan teknis ini sangat mengganggu tahap memahami dalam pendekatan *deep learning*, dimana Elyana & Agustiningrum (2025:87), menegaskan bahwa tahap memahami merupakan fase awal di mana peserta didik secara aktif membangun pengetahuannya secara mendalam terhadap suatu konsep atau materi dari berbagai sumber. Ketika media tidak dapat digunakan dengan baik, proses membangun pengetahuan tersebut menjadi terganggu. Menurut (Fikri & Madona) 2018:32 , melalui pendekatan *deep learning*, peserta didik dibimbing untuk menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, serta menerapkan hasil belajar dalam berbagai situasi kehidupan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, namun ketika siswa kurang fokus dan tidak memiliki akses yang memadai, proses pembelajaran mendalam tersebut tidak dapat terlaksana dengan baik.

p-ISSN: 2337-6767 (print), e-ISSN:2655-4445(online)
Website: https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/index

3. Kebutuhan Media Pembelajaran Teks Prosedur dengan Pendekatan *Deep Learning* di SMA Negeri 3 Siak Hulu

Dalam mengatasi berbagai hambatan yang ditemukan dalam penggunaan media pembelajaran menulis teks prosedur, guru telah menyiapkan beberapa solusi yang mendukung pelaksanaan pendekatan *deep learning*. Solusi pertama adalah dengan menggunakan media cetak sebagai alternatif dan mengunduh video sebelum pembelajaran. Hal ini ditegaskan dengan hasil wawancara salah satu guru yang menyatakan,

> *"Biasanya saya menggunakan gambar-gambar yang sudah di print lalu di tampilkan di depan agar siswa dapat melihat ppt dengan versi gambar yang bisa dilihat tanpa proyektor, selain itu saya juga mengunduh video dari YouTube tanpa perlu menggunakan jaringan internet."*

Solusi ini memastikan bahwa tahap memahami dalam pendekatan *deep learning* tetap dapat berjalan dengan baik meskipun terdapat kendala teknis. Solusi lain adalah memanfaatkan benda-benda nyata di sekitar sebagai media pembelajaran, seperti yang disampaikan responden guru lainnya,

> *"Guru dapat memanfaatkan benda-benda sederhana seperti alat tulis, botol minum, tanaman, peralatan kebersihan, atau kegiatan sehari-hari seperti cara mencuci tangan, membuat teh, atau menyusun buku."*

Penggunaan benda nyata sebagai media pembelajaran sangat sesuai dengan pendekatan *deep learning* sejalan dengan Elyana & Agustiningrum (2025:87) yang menjelaskan bahwa pada tahap mengaplikasikan, peserta didik menerapkan pengetahuan yang telah diperolehnya secara langsung dalam kehidupan nyata sebagai bagian dari pengalaman belajar mereka. Pernyataan ini ditegaskan dalam hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa,

> *"Saya mengombinasikan penggunaan media dengan diskusi serta praktik langsung. Jika ada kendala teknis, saya menggunakan media alternatif seperti gambar cetak atau demonstrasi langsung di kelas."*

Menurut Fatmawaty (2024), tahap merefleksikan yaitu "proses dimana peserta didik mengevaluasi dan memaknai proses serta hasil dari tindakan atau praktik nyata yang telah mereka lakukan, sehingga latihan menulis dan umpan balik dari guru sangat diperlukan untuk membantu siswa merefleksikan dan memperbaiki kesalahan mereka." Sejalan dengan Bafadal (2025) yang menyatakan, penggunaan media perlu dikombinasikan dengan praktik langsung dan diskusi di kelas agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka, sehingga kombinasi antara penggunaan media, praktik langsung, diskusi, dan latihan mendalam akan membantu siswa menguasai keterampilan menulis teks prosedur secara lebih mendalam melalui pendekatan *deep learning*.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kebutuhan media pembelajaran menulis teks prosedur dengan pendekatan *deep learning* di SMA Negeri 3 Siak Hulu berfokus pada media visual dan audio visual yang mendukung ketiga tahapan pembelajaran mendalam, yaitu memahami, mengaplikasikan, dan merefleksikan. Media visual berupa *PowerPoint*, gambar berseri, infografis, *flowchart*, dan contoh teks prosedur sangat dibutuhkan untuk membantu siswa memahami konsep dan struktur teks prosedur secara mendalam, sementara media audio visual berupa video tutorial dan video demonstrasi yang dapat dijeda memberikan gambaran nyata tentang langkah-langkah prosedur sehingga siswa dapat mencatat dan menuliskan kembali dengan benar pada tahap mengaplikasikan. Meskipun kedua jenis media ini efektif mendukung tahap memahami dan mengaplikasikan, siswa masih mengalami kesulitan pada tahap merefleksikan, khususnya dalam menyusun kalimat perintah yang tepat, menggunakan kata kerja dengan benar, dan menerapkan kaidah kebahasaan seperti ejaan dan tanda baca. Hambatan yang ditemukan dalam penggunaan media pembelajaran meliputi masalah teknis seperti mati lampu atau proyektor yang rusak, kualitas suara dan gambar yang kurang jelas, jaringan internet yang buruk, keterbatasan kepemilikan alat, serta kurangnya fokus siswa saat menggunakan media audio visual. Solusi yang diterapkan untuk mengatasi hambatan tersebut adalah menggunakan media cetak sebagai alternatif, mengunduh video sebelum pembelajaran, memanfaatkan benda-benda nyata di sekitar sebagai media pembelajaran, menggabungkan penggunaan media dengan diskusi dan praktik langsung, serta memberikan bimbingan langsung dan latihan menulis yang mendalam agar pembelajaran menulis teks prosedur dapat berlangsung lebih efektif dan mampu menghasilkan kompetensi menulis yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.

Angie, L. B., & Syambasril, D. R. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis teks Prosedur Menggunakan Teknik 3M pada Siswa SMPN 3 Sungai Betung. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *2*(1), 1–14.

Bafadal, R., Pengampu, D., Kuliah, M., & Kurikulum, P. (2025). Penggunaan Media Pembelajaran dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Pada Mata Pelajaran Sejarah. *Jurnal ICENI (Insan Cita Pendidikan)*, *10*(2), 1–4.

Bermana, C., Gumilar, S., Nia, K., Effendi, S., Matematika, P., & Karawang, U. S. (2022). *Analisis kebutuhan media pembelajaran berbasis Web Google-Sites materi Statistika pada pembelajaran matematika SMA*. *8*(1), 9–18. https://doi.org/10.37058/jp3m.v8i1.4445

Dewi, R. K. (2022). *Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Berbasis E-learning pada Mata Pelajaran Kimia di SMA Negeri 8 Semarang*. *16*(2).

Dinda, C., & Ahdhianto, E. (2023). *Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Matematika Bangun Ruang Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. *11*(2), 265–276.

Elyana, L., & Agustiningrum, M. D. B. (2025). *Manajemen Implementasi Metode Pembelajaran Deep Learning pada Pendidikan Anak Usia Dini : Strategi Praktis Adaptasi Perubahan Berkelanjutan*. Penerbit Cipta Prima Nusantara, Semarang.

Fatmawaty. (2024). Deep Learning : Sebuah Pendekatan untuk Pembelajaran Bermakna. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *1*(1), 71–85.

Ferdiana, Idiawati, R., & Khasanah, M. N. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Minat dan Bakat Peserta Didik dengan Program P5 di Tingkat Sekolah Menengah Atas. *Journal of Educational and Applied Science*, *2*(2),52–58.

Fikri, H., & Madona, A. S. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif*. Samudra Biru, Yogyakarta.

Ibrahim, M. N., Musthofa, M. B., & Rosyidi, Z. (2025). Upaya Guru Mengatasi Siswa yang Mengalami Kesulitan Membaca dan Menulis di Kelas 5 MIN 1 Gresik. *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, *2*(4), 119–132.

Irawan, B., & Mukhlis, M. (2022). Hubungan Media Audio Visual dengan Hasil Belajar Siswa pada Materi Teks Puisi. *Sajak : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Sastra, Bahasa, Dan Pendidikan*, *1*(3), 159–167.

Khairunisa, A., Kumala, C., & Rahmadani, F. (2025). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Membangun Generasi Berintegritas di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dirgantara Volume*, *2*(2), 194–205.

Mukhlisa, M., Yuliawan, T., Alber, Shomary, S., Ernie, Asnawif, Asnidar, Sutarsah, I. K., & Priyadi. (2024). Pelatihan Penerapan Kurikulum Merdeka Kelompok Kerja Guru-Guru Tingkat Sekolah Dasar Se-Kecamatan Kuok. *Sajak : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Sastra, Bahasa, Dan Pendidikan*, *3*(2), 57–62.

Ningtyas, A., Febryanti, F., Fazliani, P. Z., & Mukhlis, M. (2025). Analisis Perbandingan Materi dalam Perangkat Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 10 pada Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013. *Jurnal Sindoro Cendikia Pendidikan*, *15*(10), 61–70.

Nupita, R., Pratiwi, D. A., Aslamiah, A., Putri, D. N., Al-Qibthia, V., Suryani, S., & Wihandarti, A. P. (2024). Kesiapan Guru dalam Peralihan Dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka di SDN Teluk Tiram 1. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, *2*(2), 1027–1038. https://doi.org/10.60126/maras.v2i2.341

Putri, N., Dewi, K., An, B., Siregar, N., & Mukhlis, M. (2025). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka: Kajian Buku Tema Cemerlang Bagian Materi Bahasa Indonesia Kelas II SD/MI. *SAJAK :Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Sastra, Bahasa, Dan Pendidikan*, *4*(3), 191–201.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sumardi, 'Adzima, R., & Wijaya, A. N. (2020). Digital Video Project: An Authentic Assessment to Assess Students' Speaking Skills. *Indonesian Journal of EFL and Linguistics*, *5*(1), 59–74. https://doi.org/10.21462/ijefl.v5i1.217

Susanti, D., Priyadi, A. T., & Salem, L. (2021). Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur melalui Strategi Writing in the Here and Now. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, *2*(1), 1–8.

Ustiawaty, J. (2022). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In *LP2M UST Jogja* (Issue March).